

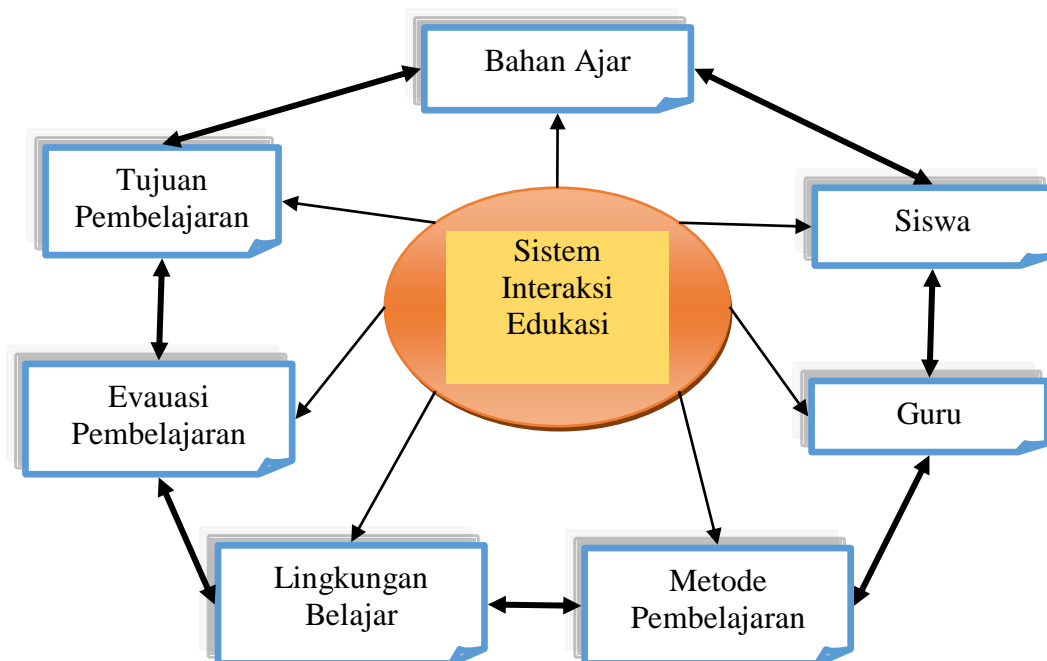
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Proses kegiatan pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajarnya.²⁴ Bahan ajar yang terdapat dalam proses pembelajaran berperan penting memberikan pengalaman, yang berguna dalam proses perolehan ilmu peserta didik khususnya sekolah tingkat dasar.



Gambar 2.1 Sistem Interaksi Edukasi.²⁵

²⁴ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD/MI* (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 102

²⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2014), hal 26

Interaksi edukasi pada pendidikan meliputi tujuh komponen yang termasuk didalamnya adalah bahan ajar. Ketujuh komponen saling mempengaruhi dalam terjadinya suatu interaksi dalam dunia pendidikan.

Bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Selain itu, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²⁶ Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁷ Jadi dengan menggunakan bahan ajar, memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.²⁸ Dengan kata lain bahan ajar adalah penyajian materi secara sistematis dan tepat sesuai kebutuhannya.

Bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan

²⁶ Tian Belawati dkk., *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal 11

²⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal 17

²⁸ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal 6

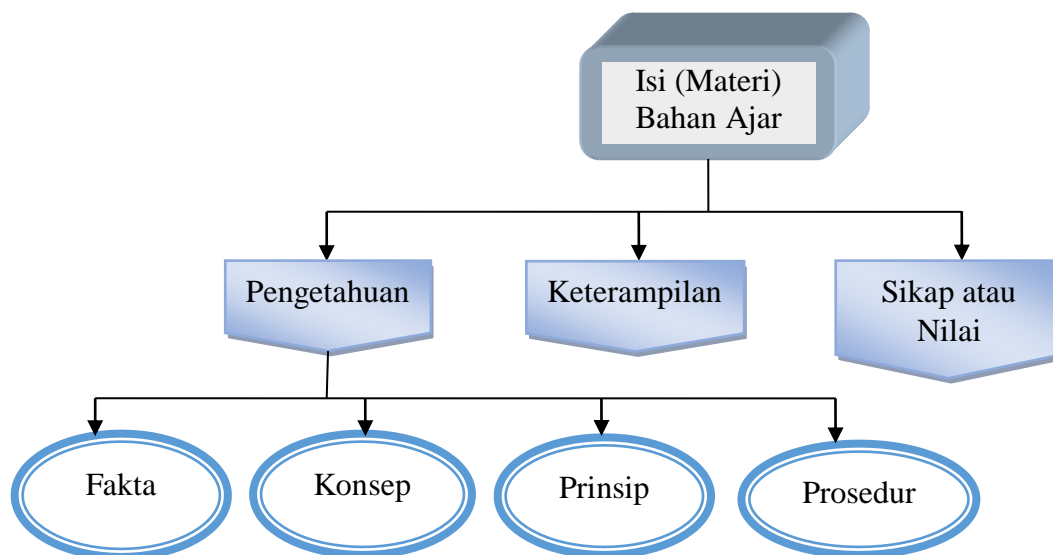
pembelajaran tematik.²⁹ Jadi bahan ajar yang dibuat atau digunakan tentunya menyesuaikan dengan pembelajaran tematik.

Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran tematik. Oleh karena pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercangkup dalam ilmu alam, maka pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lengkap dan korehesif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik.³⁰ Dalam tematik materi akan selalu terkait antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu bahan berupa apa saja, yang dapat digunakan dan memungkinkan proses memperoleh ilmu pada peserta didik dalam segala aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tentunya bahan ajar disusun secara sistematis dan di dalam bahan ajar memuat kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Berikut ini kandungan bahan ajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai.

²⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan...* hal. 295

³⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan ...*, hal 236



Gambar 2.2 Kandungan Bahan Ajar

- a. Pengetahuan, meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Kadang-kadang kita sulit memberi pengertian pada keempat materi pembelajaran ini. Perbedaan diuraikan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Jenis Isi Mata Pelajaran

No	Jenis	Pengertian	Contoh
1.	Fakta	Segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi: nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan nama bagian atau komponen suatu benda.	<ul style="list-style-type: none"> - RI merdeka pada 17 agustus 1945. - Seminggu ada 7 hari. - Ibu kota negara RI Jakarta. - Ujung Pandang terletak di Sulawesi Selatan.
2.	Konsep	Segala yang berwujud pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi: definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti/isi.	Hukum ialah peraturan yang harus dipatuhtaan, dan jika dilanggar dikenai sanksi berupa denda atau pidana.
3.	Prinsip	Hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi: dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta	Air mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang rendah. Maka dari itu, jika membuat selokan

		hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.	pembuangan air harus menurun, tidak boleh mendarat atau naik.
4.	Prosedur	Langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas atau kegiatan dan kronologi suatu sistem tertentu.	Langkah-langkah membuat bahan ajar, meliputi: langkah pertama, menyusun analisis kebutuhan bahan ajar yang dalamnya terdiri dari analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan memilih dan menentukan bahan ajar. Langkah kedua, yaitu membuat peta bahan ajar. Kemudian langkah terakhir, yaitu membuat bahan ajar sesuai strukturnya.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan materi atau bahan-bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan peserta didik tersebut.

c. Sikap atau nilai

Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain; nilai kebersamaan, nilai kejujuran, nilai kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja dan menerima pendapat orang lain atau *legowo*.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki karakteristiknya masing-masing pada kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia. Sebelum mengetahui karakteristik bahan

ajar tematik. Berikut ini adalah sedikit mengetahui perkembangan kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia:³¹ kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA), kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13) atau dikenal dengan tematik.

Untuk karakteristik kurikulum 2013 hampir sama dengan karakteristik pada umumnya. Namun bahan ajar tematik ini disusun atau di desain sedemikian rupa agar mendukung proses pembelajaran tematik. Karakteristik bahan ajar tematik setidaknya terdapat empat macam yaitu:³²

a. Aktif

Aktif disini dimaksudkan bahwa bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal atau cukup dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar secara berkelanjutan.

b. Menarik atau Menyenangkan

Menarik atau menyenangkan artinya bahan ajar memiliki sifat memesona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak kemanfaatannya sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya, bahkan siswa terlihat asyik dengan bahan ajar tersebut sampai lupa waktu, karena penuh tantangan yang memacu adrenalin siswa.

³¹ Fitri Wahyuni, *Kurikulum Dari Masa Ke Masa* dalam jurnal *Al-Adabiya* Vol. 10 No. 2 tahun 2015

³² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan ...*, hal 242-243

c. Holistis

Holistis mengandung arti bahwa bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari berbagai kajian bidang sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar tersebut memungkinkan siswa dapat memenuhi suatu fenomena dari segala sisi, menjadi lebih arif dan bijaksana.

d. Autentik

Autentik adalah karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang ada dapat diperoleh oleh siswa sendiri. Selain itu, bahan ajar tersebut memberikan informasi yang kontekstual dengan kenyataan empiris atau fenomena sosial budaya di sekitar siswa. Hal ini berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Dari pernyataan karakteristik bahan ajar diatas menunjukkan bahwa dalam penyajian bahan ajar harus mengandung materi yang sesuai dan tepat. Selain itu bahan ajar yang digunakan harus menarik dan mengena. Jadi apa yang disampaikan pendidik dalam bahan ajar itu dapat memberi manfaat dalam pengalaman belajar siswa.

3. Fungsi Bahan Ajar

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu sistem yang meliputi banyak komponen antara lain, guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan lain-lain. Dan yang

tidak dapat dipisahkan adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis.³³ Bahan ajar sendiri juga memiliki beberapa fungsi bagi pendidik maupun siswa.

Keberadaan bahan ajar tematik memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan:³⁴

a. Menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Terdapat dua macam fungsi yang dapat diperoleh yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa:³⁵

1) Fungsi bahan ajar bagi guru

- a) menghemat waktu guru dalam mengajar
- b) mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator
- c) meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif (adanya timbal balik antara guru dan siswa)
- d) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa
- e) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

³³ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal 86

³⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...* hal 24-26.

³⁵ Tim Penyusun Direktorat..., *Panduan Pengembangan...* hal 14-19

2) Fungsi bahan ajar bagi siswa

- a) siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain
- b) siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
- c) siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing
- d) siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri
- e) membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri
- f) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya di dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pembelajaran klasikal, individu dan kelompok.³⁶

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal

- a) sebagai satu satunya sumber informasi dan pengawas serta pengendali proses pembelajaran
- b) sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan

2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual

- a) media utama dalam proses pembelajaran
- b) alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi
- c) penunjang media pembelajaran individual lainnya

³⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan...* hal 300-301

3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok

- a) bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang latar belakang materi, latar belakang tentang orang-orang yang terlibat dalam proses belajar kelompok serta petunjuk dalam proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
- b) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang jika dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Pendidik harus menyesuaikan bahan ajar yang sesuai untuk siswa berdasarkan tingkat kelas dan karakteristik siswa. Karena pendidik merupakan sumber belajar tunggal yang nantinya dapat berupa interaksi dengan siswa. Dan juga dapat dikatakan dengan pentransferan ilmu.

B. Tinjauan Tentang Klasifikasi Bahan Ajar

Klasifikasi bahan ajar sebenarnya mengarah pada bagaimana pembagian kegunaan bahan ajar dalam bentuk kegiatan pembelajarannya. Bahan ajar tematik dapat di klasifikasi menjadi beberapa cara yaitu: berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat.

1. Berdasarkan Bentuk Bahan Ajar ³⁷

- a. Bahan cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian

³⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal 40-43

informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model atau market.

- b. Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: radio, kaset, piringan hitam dan *compact disk* audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, *compact disk*, dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contoh: *compact disk* interaktif.

2. Berdasarkan Cara Kerja Bahan Ajar ³⁸

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini tidak memerlukan alat proyeksi seperti perangkat proyektor. Tetapi siswa langsung mempergunakannya (membaca, melihat, mengamati). Contoh: foto, diagram, display, dan lain sebagainya.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang memerlukan perangkat proyektor agar dapat digunakan atau dipelajari siswa. Contoh: *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.

³⁸ Ibid, hal 44-47

- c. Bahan ajar audio. Bahan ajar yang merupakan sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam atau yang memungkinkan dalam merekam. Dalam penggunaannya kita perlu menggunakan media putar (*player*) misalnya *tape compo*, VCD, multimedia *player*, dsb. Contoh: kaset, CD, *flash disk*, dan lain sebagainya.
 - d. Bahan ajar video. Bahan ajar yang hampir mirip dengan bahan ajar audio. bahan ajar ini juga memerlukan alat bantu putar (*player*). Namun, bedanya bahan ajar ini ada gambarnya. Jadi secara bersamaan media ajar ini menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
3. Berdasarkan Sifat Bahan Ajar ³⁹
- a. Bahan ajar berbasis cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, *pamflet*, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainya.
 - b. Bahan ajar berbasis teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah *audiocassete*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, video, saluran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
 - c. Bahan ajar yang digunakan untuk melakukan hal-hal praktik atau proyek. Antara lain: kit sains, lembar observasi, lembar wawancara dan lain sebagainya.

³⁹ Tian Belawati dkk, *Pengembangan...*, hal. 113

d. Bahan ajar yang digunakan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, *handphone*, video *conferencing*, dan lain sebagainya.

Pendapat mengenai bahan ajar tidak hanya dipandang pada satu sudut pandang saja. Namun, bahan ajar dipandang dari sudut pandang yang lain, supaya dalam penggunaan dan implementasinya jelas dan terarah. Penggunaan bahan ajar tentunya juga menyesuaikan kondisi peserta didik, situasi belajar mengajar serta karakteristik lingkungan dan peserta didiknya. Selain itu pendidik juga harus seimbang dalam pemanfaatan bahan ajar. Karena bahan ajar tidak hanya bahan ajar cetak saja.

C. Tinjauan Bahan Ajar (Cetak, Audio, Audiovisual atau Video)

Seorang pendidik dalam penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran, tentunya juga mempertimbangkan berbagai aspek agar ilmu dan pengalaman peserta didik dalam belajar diperoleh sesuai tingkat pendidikan dan kemampuan siswa. Bahan ajar tematik dapat dibedakan berdasarkan bentuk yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak yang meliputi audio dan audiovisual.

Bahan ajar non cetak (audio, video/audiovisual dan bahan ajar interaktif) adalah bahan ajar yang membutuhkan alat bantu lain untuk penerapannya. Hal ini berkaitan dengan upaya dan usaha membantu siswa meraih kompetensinya

dengan cepat.⁴⁰ Berikut ini penjelasan terkait bahan ajar cetak, audio dan audiovisual

1. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak (*Printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Jenis dari bahan ajar cetak yaitu *Handout*, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket.⁴¹ Dari ke sembilan bahan ajar cetak, pendidik dapat memilih bahan ajar cetak apa yang sesuai dengan materi tematik yang sedang diajarkan.

Bahan ajar cetak yang memiliki banyak jenis, dalam pemakaiannya juga memperhatikan kondisi dan situasi peserta didik. Tidak semua jenis bahan ajar cetak cocok dengan peserta didik. Bahan ajar cetak dalam penggunaannya dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik:⁴²

- a. Ranah kognitif, dalam penggunaannya bahan ajar cetak dapat menyampaikan informasi yang bersifat fakta, mengajarkan pengenalan kembali perbendaharaan kata yang digunakan dalam fungsi kerja, menyajikan kosakata pada fungsi kerja.
- b. Ranah psikomotorik, bahan ajar cetak dapat digunakan untuk mengajarkan langkah atau prinsip dalam keterampilan psikomotorik.

⁴⁰ Ramandha, *Bahan Ajar Cetak dan Non Cetak* dalam <https://www.scribd.com/doc/176007491/> di akses pada tanggal 19 april 2018 pukul 21.55

⁴¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan ...*, hal 301

⁴² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal 392-393

- c. Ranah afektif, meskipun ranah ini jarang digunakan untuk meningkatkan ranah afektif, namun ada beberapa buku yang dapat membangkitkan emosi dan menarik kemauan peserta didik.

Pemahaman konsep dan kadungan materi pada bahan ajar cetak antara lain; pertama, perhatikan informasi yang terkandung di dalamnya, apakah sudah sesuai dengan bahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik atau tidak. Kedua, jangan sampai bahan ajar cetak mengandung materi yang kurang sesuai dengan materi yang seharusnya menjadi menu peserta didik dalam mencapai kompetensinya. Ketiga, materi yang tertuang dalam buku lengkap, paling tidak mampu memberikan penjelasan terkait isi materi dan prosedurnya.⁴³

Keunggulan dan kelemahan bahan ajar cetak dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu aspek produksi, aspek pemanfaatan dan aspek perawatan. Berikut ini kelemahan dan keunggulan bahan ajar cetak:⁴⁴

a. Keunggulan bahan ajar cetak

- 1) Aspek produksi; seiring berkembangnya teknologi percetakan menjadikan biaya produksinya murah dan pendistribusiannya juga mudah.
- 2) Aspek pemanfaatan; bahan ajar cetak praktis digunakan kapan saja dan dimana saja, kompatibel untuk diadaptasikan dengan media yang lain, terutama foto atau gambar Bk hitam putih maupun berwarna, pembaca dapat berhenti dan memulai membaca kapan saja dan dimana saja, dan

⁴³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal 376-382

⁴⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan ...*, hal 304-305

tidak membutuhkan pearngkat lain untuk memanfaatkan bahan ajar tersebut.

- 3) Aspek perawatan; biaya perawatan murah, dapat dilakukan dengan mudah, dan tidak perlu penanganan oleh ahli khusus.

b. Kelemahan bahan ajar cetak

- 1) Aspek produksi; pembuatannya membuthkan waktu yang relatif lama terutama jika dikerjakan dengan mesin-mesin kuno dan tenaga amatiran.
- 2) Aspek pemanfaatan; bahan ajar cetak tidak dapat memasukkan unsur gambar bergerak ataupun suara sehingga sering kali kalau guru terus-menerus menggunakan bahan ajar cetak akan membosankan.
- 3) Aspek perawatan; bahan ajar cetak mudah rusak, hilang, dan musnah bila tidak dirawat secara rutin dan tertib.

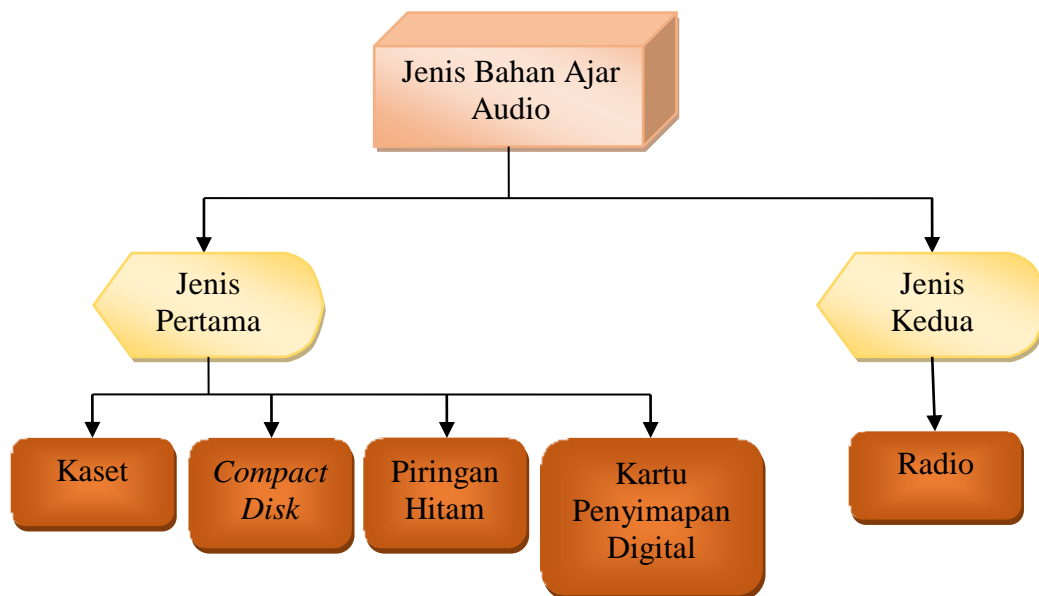
2. Bahan Ajar Audio

Ada tiga kemampuan belajar siswa yaitu; auditorial, visual, dan kinestetik.⁴⁵ Peserta didik yang memiliki kemampuan auditorial akan lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan dari pada mencatat materi yang sedang disampaikan pendidik.

Bahan ajar audio merupakan salah satu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada siswanya guna membantu mereka dalam menguasai

⁴⁵ Ibid..., hal 482

kompetensi tertentu.⁴⁶ Jenis-jenis bahan ajar audio terdapat pada gambar dibawah ini.⁴⁷



Gambar 2.3 Jenis-jenis Bahan Ajar Audio⁴⁸

Dari gambar jenis audio diatas dapat diketahui bahwa pada jenis pertama meliputi empat jenis; kaset, *Compact Disk*, piringan hitam, dan kartu penyimpan digital. Jenis kedua meliputi radio.

Penggunaan bahan ajar audio dibagi ke tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik:⁴⁹

a. Ranah kognitif

Dalam ranah ini bahan ajar audio dapat digunakan untuk mengajar pengenalan kembali dan/atau mengenalkan kembali rangsangan audio yang relevan. Misalnya mendengarkan bunyi atau suara mesin/alat yang

⁴⁶ Tian Belawati dkk., *Pengembangan Bahan...*, hal 16

⁴⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan ...*, hal 486

⁴⁸ Ibid..., hal 486

⁴⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal 400-401

digunakan dalam pembelajaran, memperdengarkan suara-suara tanda bahaya tertentu, serta memberikan latihan pendengaran.

b. Ranah afektif

Dalam ranah afektif atau sikap ini penggunaan bahan ajar diciptakan dari suasana musik latar belakang, efek suara atau suara narator dengan kondisi suasana yang nyaman, tenang dan damai.

c. Ranah psikomotorik

Bahan ajar audio dalam ranah psikomotorik dapat digunakan untuk mengajar keterampilan verbal, misalnya: memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengar, menirukan dan melatih kata-kata dari bahasa asing atau kata yang belum dikenal; memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam melafalkan kata untuk mengatasi masalah kesulitan berbicara.

Pemahaman konsep dan kadungan materi pada bahan ajar cetak antara lain; Pertama, materi yang disajikan harus memiliki relevansi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kedua, disajikan dengan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Ketiga, proses perekaman yang baik agar suara yang dihasilkan dapat terdengar dengan jelas.⁵⁰

Bahan ajar audio tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan yang melatarbelakanginya, yaitu sebagai berikut:⁵¹

a. Keunggulan bahan ajar audio

⁵⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal 383-385

⁵¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan ...*, hal 484-485

- 1) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.
- 2) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.
- 3) Mampu memengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar (*background*) dan efek sound (*sound effect*).
- 4) Mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dilakukan oleh pendidik, yakni menyajikan pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga bahan audio memungkinkan menghadirkan hal-hal yang aktual.

b. Kelemahan bahan ajar audio

- 1) Membutuhkan sangat hati-hatian jika hanya audio yang digunakan, karena dengan hanya mendengarkan tanpa adanya rangsangan visual akan membuat peserta didik mudah bosan.
- 2) Memperkirakan kecepatan dalam penyampaian materi verbal. Jika terlalu cepat peserta didik akan tertinggal dengan materinya, jika terlalu lambat peserta didik juga tidak fokus mendengarkan materi yang sedang disampaikan.
- 3) Sifat dari bahan ajar audio adalah satu arah (*one way communication*).
- 4) Untuk bahan ajar audio jenis radio juga harus mempertimbangkan durasi dan pengucapan penyiarinya, agar materi yang dimuat dapat dipahami peserta didik.

3. Bahan Ajar Video (audiovisual)

Bahan ajar video atau audiovisual merupakan kombinasi dari suara (audio) dan visual atau gambar yang dapat bergerak. Bahan ajar video

menambah dimensi baru dan lugas dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena dapat menampilkan informasi sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu bahan ajar audiovisual juga mengombinasikan dua materi yaitu; material visual dan auditif.⁵² Materi visual berguna untuk merangsang indra penglihatan sedangkan materi auditif untuk merangsang indra pendengaran peserta didik.

Penggunaan bahan ajar audiovisual tentunya memiliki fungsi. Seperti pembahasan sebelumnya, penggunaan bahan ajar audiovisual juga terbagi menjadi tiga ranah. Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik:⁵³

a. Ranah kognitif

Bahan ajar audiovisual dalam ranah kognitif dapat; mengenali kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi, misalnya pengamatan gerak suatu benda; mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu; menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan.

b. Ranah afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, bahan ajar audiovisual dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

⁵² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan ...*, hal 512

⁵³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal 400-401

c. Ranah psikomotorik

Dalam ranah ini bahan ajar audiovisual dapat memperlihatkan contoh keterampilan dalam gerakan. Selain itu peserta didik mendapat umpan balik secara visual.

Pemahaman konsep dan kadungan materi pada bahan ajar cetak antara lain; Pertama, substansi materi yang disajikan dalam video atau film harus memiliki relevansi dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Kedua, alur cerita merupakan sajian menarik dan diturunkan dari kompetensi inti atau kompetensi dasar dalam kurikulum. Ketiga, ditampilkan dalam suatu cerita yang menarik, sehingga peserta didik menarik untuk mempelajarinya. Keempat, kebenaran materi dapat dipertanggung jawabkan serta memiliki durasi paling lama 20 menit.⁵⁴

Bahan ajar audiovisual meliputi; video *compact disk*, siaran televisi dan film. Berikut ini adalah keunggulan dan kelemahan bahan ajar audiovisual.⁵⁵

a. Keunggulan bahan ajar video (audiovisual):

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 2) Mampu menggambarkan masa lalu secara realistik dengan waktu yang singkat.
- 3) Membawa imajinasi anak dari negara satu ke negara lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 4) Dapat diulangi bila diperlukan untuk mengingatkan kembali atau memperkuat materi yang disampaikan.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal 386-388

⁵⁵ *Ibid...*, hal 516-518

- 5) Pesan yang disampaikan melalui bahan ajar audiovisual akan mudah diingat.
 - 6) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
 - 7) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis.
 - 8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik setelah mereka menontonnya.
- b. Kelemahan bahan ajar video (audiovisual)
- 1) Kesesuaian peralatan video dan kecocokan format video harus diperhatikan, agar video dapat ditayangkan tanpa adanya kendala.
 - 2) Pengerjaan skenario dalam video banyak menyita waktu dan bukan pekerjaan yang mudah.
 - 3) Biaya produksi sangat tinggi dengan biaya yang tidak sedikit.
 - 4) Layar monitor yang kecil dapat menghambat jalannya proses pembelajaran.
 - 5) Kesesuaian durasi video dengan jam pelajaran peserta didik dalam menyampaikan materi.

Sebagaimana yang diketahui, bahwa tidak ada satu jenis bahan ajar pun yang sempurna, yang mampu melayani segala tuntutan dan kebutuhan pembelajaran.⁵⁶ Karena setiap jenis bahan ajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, penggunaannya saling melengkapi dengan

⁵⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat ...*, hal 374

menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan harapan materi dapat terserap dalam daya ingat siswa.

D. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau berpindah. Dengan memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.⁵⁷ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai dorongan untuk berproses dalam mencapai suatu harapan/cita-cita.

Motivasi berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan serta mengontrol minat-minat.⁵⁸ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dengan memiliki peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁵⁹ Dengan adanya motivasi belajar pada siswa dapat meningkatkan kualitas

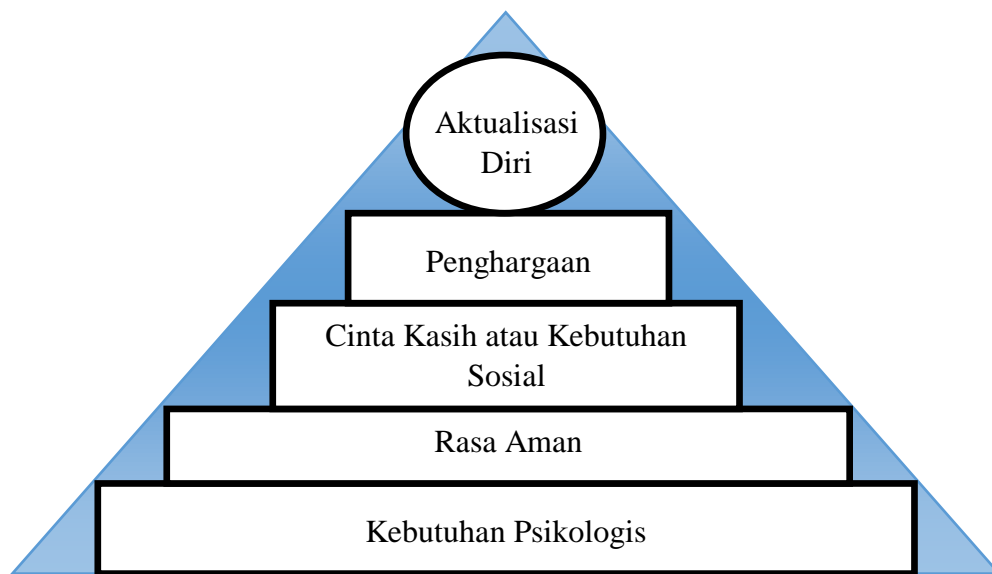
2. Hierarki Kebutuhan Maslow

Didalam motivasi terdapat teori kebutuhan yang mendasari seseorang atau peserta didik termotivasi untuk melakukan sesuatu, salah satunya belajar. Dalam teori Maslow terdapat lima kategori kebutuhan.

⁵⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal 319

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2004) hal 173

⁵⁶ A.M Sardiman, *Interaksi...* hal 750



Gambar 2.4 Hierarki Kebutuhan Maslow⁶⁰

Dari gambar kebutuhan Maslow diatas, tingkatan yang paling rendah dan yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan psikologis, kedua rasa aman, ketiga cinta kasih atau kebutuhan sosial, keempat penghargaan dan yang terakhir aktualisasi diri.

Herarki ini beranggapan bahwa pada waktu seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu maka mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Berikut ini ialah penjelasan dari lima kebutuhan Maslow:⁶¹

a. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, rumah atau tempat tinggal, pakaian, udara untuk bernafas dan lain-lain.

b. Kebutuhan akan rasa aman

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal 40-42

⁶¹ Ibid..., hal 41-42

Ketika kebutuhan psikologis dirasa cukup dan puas, maka seseorang akan diarahkan pada kebutuhan akan keselamatan dirinya. Setelah seseorang mampu memenuhi kebutuhan psikologis dengan pendapatan dan usahanya perhatian akan beralih pada misalnya, mendaftar asuransi, dll.

c. Kebutuhan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Setelah merasa aman dan dapat mencukupi kebutuhan psikologis, tahap selanjutnya adalah hubungan antar manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, baik dalam pekerjaan maupun dalam semua aspek yang terkait. Manusia akan senantiasa memerlukan bantuan dari manusia lain.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan penghargaan ini berkaitan dengan bagaimana seseorang akan mendapatkan suatu penghargaan atau pujian terhadap hasil kerjanya. Pengakuan dari orang lain senantiasa dapat membangkitkan rasa antusias dan rasa senang.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini ditempatkan paling atas pada herarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan telah terpenuhi, maka seseorang akan mencapai penuh potensinya.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik. Berikut penjelasannya:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶² Terdapat niat untuk termotivasi pada dalam diri siswa

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan lain-lain. Jalan atau cara untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan itu ialah belajar, tanpa dengan belajar tidak mungkin akan tercapai semua tujuan yang diharapkan.

Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi jika ada rangsangan dari luar diri individu.⁶³ Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman.

⁵⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*.(Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 254

⁶³ Ibid..., hal 255

Sebagai contoh seseorang belajar, karena besok pagi akan ada ujian ia belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian ataupun hadiah, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik, namun harus diperhatikan juga aspek eksternar seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, dan adat istiadat.⁶⁴ Jadi tidak hanya di lingkungan sekolah yang memiliki intensitas belajar yang banyak, namun pada lingkungan yang sering ditempati seperti halnya keluarga yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya pendidikan anak.

Motivasi akan mempengaruhi aktivitas individu untuk mencapai segala sesuatu yang dicapai dalam segala tindakan. Dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁶⁵

- 1) Menyadarkan posisi pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan terkait adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

4. Cara atau Teknik Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi terhadap peserta didik dalam proses belajar yang membantu peserta didik lebih giat belajar dan menumbuhkan kemampuan

⁶⁴Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 149

⁶⁵ Ibid..., hal 151

peserta didik dalam menerima dan memahami materi dengan baik. Berikut ini teknik-teknik pemberian motivasi dalam pembelajaran ada duapuluh, yaitu:⁶⁶

a. Pernyataan penghargaan secara verbal

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang sangat mudah dan efektif dalam meningkatkan motif belajar. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”. Pernyataan verbal yang diberikan dihadapan orang banyak dapat dikatakan sebagai pengakuan sosial dan menjadikan peserta didik tersebut memiliki pengalaman pribadi.

b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan siswa atas hasil/pencapaian belajar yang baik dan memuaskan merupakan acara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

c. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa semakin penasaran, dengan sendirinya siswa berupaya untuk memecahkannya.

d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

Dalam hal ini pendidik berusaha untuk membuat siswa memiliki rasa ingin tahu, agar termotivasi dalam belajar.

e. Menjadikan tahap dini peserta didik agar mudah dalam belajar

⁶⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal 34-37

Hal ini semacam memberikan hadiah kepada siswa pada tahap awal belajarnya dengan tujuan memungkinkan siswa lebih giat belajar untuk pembelajaran selanjutnya.

- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang dikenali siswa, akan mudah dimengerti dan diingat. Jadi pendidik dalam mengajarkan hal baru atau materi baru harus memberi gambaran yang siswa sudah mengenalinya atau siswa sudah melakukannya pada kehidupan sehari-hari.

- g. Mengguankan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami oleh siswa

- h. Menuntut siswa menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

Dengan ini siswa dapat menguatkan pemahaman dan pengetahuannya pada materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- i. Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan tindakan langsung siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Baik simulasi maupun permainan merupakan hal yang sangat menarik dan mengasyikkan. Hal ini dapat membuat suasana belajar yang seru dan proses belajar menjadi bermakna secara afektif dan emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dipahami dan dihargai.

- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan kemahirannya di depan umum

Hal ini meimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum, suasana pada hal tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

k. Mengurangi hal yang mengakibatkan sesuatu tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

l. Memahami iklim sosial dalam sekolah

Pemahaman iklim dan suasana pada lingkungan sekolah merupakan pendorong kemudahan untuk berbuat dalam mengatasi masalah dan kesulitan.

m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat

Pendidik harus dapat menggunakan kewibawaannya agar siswa dapat meningkatkan motif belajarnya. Dengan begitu siswa akan memiliki suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan.

n. Memperpadukan motif-motif yang kuat

Seorang siswa akan giat belajar karena sesuatu hal yang sangat dan ingin dicapainya. Misalnya seorang siswa ingin menonjolkan diri dan ingin memperoleh penghargaan, oleh karena itu siswa tersebut akan giat belajar.

o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai membuat siswa semakin fokus dan terarah sesuai dengan tujuannya.

p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Tujuan belajar sangatlah luas cangkupannya dan sulit untuk menggapainya. Dengan merumuskan tujuan sementara, secara bertahap tujuan-tujuan akan mudah untuk tercapai.

q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai

Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberikan hasil ujian atau hasil nilai dari pekerjaan rumah. Bertujuan untuk menumbuhkan motif belajar, baik itu mempertahankan nilainya yang bagus maupun memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

r. Pendidik membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa

Belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Selain itu pada hal ini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

Persaingan dengan diri sendiri dilakukan dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan sendiri. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui dan membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas yang telah diberikan.

t. Memberikan contoh yang positif

Biasanya seorang pendidik memiliki kebiasaan yang membebankan pekerjaan kepada siswa tanpa kontrol. Misalnya, Pendidik membuat tugas di dalam kelas kemudian pendidik meninggalkan kelas untuk mengerjakan urusan lainnya. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memberi contoh yang baik untuk peserta didiknya khususnya penanaman akhlaq yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, serta membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang.

1. Jurnal yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Character Building Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar” oleh Muhammad Sururuddin Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi Lombok Timur - Nusa Tenggara Barat dengan hasil penelitian sebagai berikut, dari pengembangan buku ajar pada tema pengalaman dalam bentuk tematik berbasis character building pada kelas III sekolah dasar, maka dapat disimpulkan:

- a. Mengetahui langkah-langkah penerapan bahan ajar tematik berbasis *character building* pada siswa kelas III Sekolah Dasar.
- b. Pembelajaran tematik menggunakan bahan ajar tematik berbasis character building telah dikembangkan sesuai prosedur pengembangan meliputi tahap, 1) melakukan penelitian pendahuluan (kajian pustaka dan pengamatan kelas, 2) menganalisis pembelajaran, 3) melakukan pengembangan desain berupa pembuatan draf bahan ajar, mengumpulkan bahan-bahan, proses pembuatan produk, 4) evaluasi produk, dan 5) revisi produk. Evaluasi terhadap model pembelajaran tematik untuk siswa kelas III SD melalui review tim ahli, uji coba terbatas dan revisi sehingga menjadi produk akhir yang layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

- c. Bahan ajar tematik berbasis character building pada tema pengalaman yang dikembangkan dengan penelitian ini telah dinilai valid oleh validator yaitu ahli materi dan ahli bahasa dengan nilai kevalidan yaitu ahli materi 3,78 dan ahli bahasa 3,77 serta 85% hasil dari uji coba.
- d. Adapun perubahan yang dirasakan siswa setelah mempelajari materi menggunakan bahan ajar tematik berbasis character building yaitu, siswa merasa termotivasi untuk belajar, dapat menghargai perbedaan, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab.

Letak persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah pada obyek penelitian yaitu bahan ajar tematik yang diterapkan pada siswa sekolah dasar. Letak perbedaannya yaitu penelitian menggunakan pendekatan R&D sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang terkait penggunaan bahan ajar tematik terhadap jenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

- 2. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma’arif Sukun 1 Malang” oleh Muhimah Ngaziz Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Pengembangan bahan ajar tematik dengan tema Pariwisata ini menghasilkan buku ajar tematik dengan mengaitkan beberapa pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu

Pengetahuan Sosial, dan Akidah Akhlaq. Produk yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena telah melalui proses validasi ahli materi, ahli desain bahan ajar dan guru kelas II yaitu mencapai 80%.

- b. Hasil Uji Coba penggunaan bahan ajar tematik pada kelas II MI selama 6 pertemuan adalah 89,8% siswa sudah mencapai nilai diatas rata-rata dan 10,2% siswa yang nilainya dibawah KKM dan hasil wawancara dengan siswa yang terkait dengan bahan ajar tematik dengan tema Peristiwa dalah 93% mengatakan suka dengan desainnya dan faham dengan materi bahan ajar tematik dengan tema Peristiwa.

Letak persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah pada obyek penelitian yaitu bahan ajar tematik yang diterapkan pada siswa sekolah dasar. Letak perbedaannya yaitu penelitian menggunakan pendekatan R&D dengan mengasilkan produk sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji keterkaitan antar variabel untuk mengetahui hasil penelitian. Pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang terkait penggunaan bahan ajar tematik terhadap jenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Thesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun” oleh Ulfi Lukluah program magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI), berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan

bahan ajar tematik mampu mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Bahan ajar tematik mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru.
- b. Produk yang telah dikembangkan telah memenuhi komponen kelayakan seperti kevalidan, keefektifan, keterterapan, dan kemenarikan sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar ini dapat digunakan dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong untuk guru dan siswa.
- c. Bahan ajar tematik yang dikembangkan telah melalui uji kelayakan sebagai sumber yang baik dan secara spesifik dikembangkan sesuai dengan budaya, lingkungan, siswa dan kurikulum. Bahan ajar ini telah teruji kevalidannya oleh ahli isi/materi, ahli desain, dan ahli bahasa dengan kriteria sangat valid.
- d. Berdasarkan penilaian siswa, bahan ajar ini sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran karena bahan ajar ini memiliki keefektifan yang tinggi berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ketuntasan hasil belajar siswa.

Letak persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah pada obyek penelitian yaitu bahan ajar tematik yang diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Letak perbedaannya yaitu penelitian menggunakan pendekatan R&D dengan menghasilkan produk sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji keterkaitan antar variabel untuk

mengetahui hasil penelitian. Pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang terkait penggunaan bahan ajar tematik terhadap jenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu maka dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

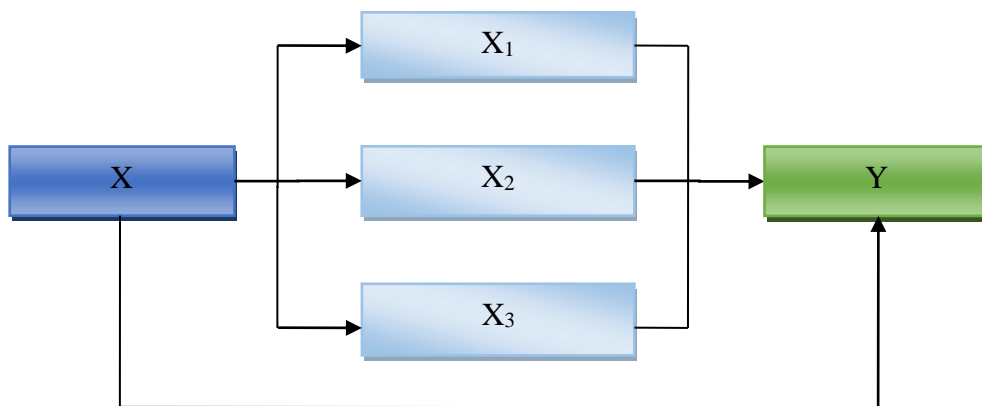
No	Nama, Judul, Tahun, Level dan Instansi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Sururuddin, <i>Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Character Building Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar</i> . Jurnal: Program Strata-1 Universitas Hamzanwadi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3 Nomor 1, April 2017.	Mendeskripsikan tentang: 1. Mengetahui langkah-langkah penerapan bahan ajar tematik berbasis <i>character building</i> pada siswa kelas III Sekolah Dasar 2. Pembelajaran tematik menggunakan bahan ajar tematik berbasis <i>character building</i> telah dikembangkan sesuai prosedur pengembangan meliputi tahap: a) melakukan penelitian pendahuluan (kajian pustaka dan pengamatan kelas, b) menganalisis pembelajaran, c) melakukan pengembangan desain berupa pembuatan <i>draf</i> bahan ajar, mengumpulkan bahan-bahan, proses pembuatan produk, d) evaluasi produk, dan e) revisi produk. 3. Bahan ajar tematik berbasis <i>character building</i> pada tema pengalaman yang	a. Obyek penelitian berupa bahan ajar tematik. b. Sasaran penelitian dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD/MI Sederajat). c. Instrumen pengumpulan data meliputi; kuesioner (angket), lembar validasi, serta lembar observasi. d. Analisis penelitian dengan mengolah data yang diperoleh berupa skor dari kuesioner (angket).	a. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D yang menghasilkan produk. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif. b. Jenis penelitian ini adalah pengembangan produk. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan korelasi. c. Rumusan masalah penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar cetak. Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada tiga penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, dan bahan ajar audiovisual (vidio).

		<p>dikembangkan dengan penelitian ini telah dinilai valid oleh validator yaitu ahli materi dan ahli bahasa dengan nilai kevalidan yaitu ahli materi 3,78 dan ahli bahasa 3,77 serta 85% hasil dari uji coba.</p> <p>4. Perubahan yang dirasakan siswa setelah mempelajari materi menggunakan bahan ajar tematik berbasis <i>character building</i> yaitu, siswa merasa termotivasi untuk belajar, dapat menghargai perbedaan, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahan ajar dinyatakan Valid, Layak dan efektif terhadap pembelajaran.</p>		
2.	<p>Muhimah Ngaziz, <i>Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma'arif Sukun I Malang</i>. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Tahun 2014</p>	<p>Mendiskripsikan tentang:</p> <p>1. Pengembangan bahan ajar tematik dengan tema Pariwisata ini menghasilkan buku ajar tematik dengan mengaitkan beberapa pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Akidah Akhlaq. Produk yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena telah melalui proses validasi ahli materi, ahli desain bahan ajar dan guru kelas II yaitu</p>	<p>a. Obyek penelitian berupa bahan ajar tematik.</p> <p>b. Sasaran penelitian dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD/MI Sederajad).</p> <p>c. Analisis penelitian dengan mengolah data yang diperoleh berupa skor dari kuesioner (angket).</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D yang menghasilkan produk. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>b. Jenis penelitian ini adalah pengembangan produk. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan korelasi.</p> <p>c. Analisis penelitian ini selain mengolah data, juga menggunakan analisis isi</p>

		<p>mencapai 80%.</p> <p>2. Hasil Uji Coba penggunaan bahan ajar tematik pada kelas II MI selama 6 pertemuan adalah 89,8% siswa sudah mencapai nilai diatas rata-rata dan 10,2% siswa yang nilainya dibawah KKM dan hasil wawancara dengan siswa yang terkait dengan bahan ajar tematik dengan tema Peristiwa adalah 93% mengatakan suka dengan desainnya dan faham dengan materi bahan ajar tematik dengan tema Peristiwa.</p>		<p>pembelajaran dan analisis deskriptif.</p> <p>d. Rumusan masalah penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar cetak. Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada tiga penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, dan bahan ajar audiovisual (vidio).</p>
3.	<p>Ulfi Lukluah, <i>Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bacong dan MIS Al-Falah Dimong Kabupaten Madiun</i>. Thesis: Program Pascasarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016.</p>	<p>Mendiskripsikan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar tematik mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru. 2. Produk yang telah dikembangkan telah memenuhi komponen kelayakan seperti kevalidan, keefektifan, keterterapan, dan kemenarikan sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar ini dapat mengisi kekurangan dan menambah keragaman sumber belajar tematik khususnya di kelas IV MIN Bacong dan MIS Al-Fatah Dimong untuk digunakan guru dan siswa. 3. Bahan ajar tematik yang dikembangkan telah melalui uji kelayakan sebagai sumber yang baik dan secara spesifik dikembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Obyek penelitian berupa bahan ajar tematik. b. Sasaran penelitian dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD/MI Sederajad). c. Instrumen pengumpulan data meliputi; kuesioner (angket), lembar validasi, serta lembar observasi. d. Analisis penelitian dengan mengolah data yang diperoleh berupa skor dari kuesioner (angket). 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D yang menghasilkan produk. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif. b. Jenis penelitian ini adalah pengembangan produk. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan korelasi. c. Selain analisis mengolah data angket penelitian ini juga mengolah data keterterapan, data keefektifan, dan data kemenarikan bahan ajar. d. Rumusan masalah penelitian

		<p>sesuai dengan budaya, lingkungan, siswa dan kurikulum. Bahan ajar ini telah teruji kevalidannya oleh ahli isi/materi, ahli desain, dan ahli bahasa dengan kriteria sangat valid.</p> <p>4. Berdasarkan penilaian siswa, bahan ajar ini sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran karena bahan ajar ini memiliki keefektifan yang tinggi berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ketuntasan hasil belajar siswa.</p>		<p>ini hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar cetak. Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada tiga penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, dan bahan ajar audiovisual (vidio).</p>
--	--	--	--	---

F. Kerangka Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan:

X = bahan ajar tematik

X₁ = bahan ajar cetak

X₂ = bahan ajar audio

X₃ = bahan ajar audiovisual

Y = motivasi belajar siswa

Variabel terikat (X), bahan ajar tematik yaitu merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar pada kurikulum 2013. Bahan ajar tematik dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio dan bahan ajar audiovisual. Variabel bebas (Y), motivasi belajar siswa yaitu suatu minat dari proses perolehan ilmu dari belajar mengajar.

Disimpulkan pada bagan diatas bahwa pengaruh bahan ajar tematik yang meliputi; bahan ajar cetak (X₁), bahan ajar audio (X₂) dan bahan ajar

audiovisual (X_3) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar (Y) dan kemauan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran penggunaan berbagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.